

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa Indonesia adalah generasi penerus bangsa yang memiliki masa-masa kehebatan tersendiri, yang berbeda dengan masa anak-anak dan masa tua atau lansia. Mahasiswa sebenarnya memiliki peranan yang sangat besar terhadap bangsa ini. Karena mahasiswa merupakan sosok penerus bangsa dan generasi-generasi yang membuat bangsa ini akan memiliki perubahan kearah yang lebih baik. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat di atas-atas dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Tetapi pada saat ini mahasiswa seakan lupa siapa dirinya dan untuk apa mereka dikuliahkan. Kaum minoritas berintelektual ini sebenarnya merupakan tulang punggung pembangun bangsa dan negara menuju perubahan yang lebih baik.

Kebutuhan kini berubah menjadi gaya hidup. Tidak dapat di pungkiri di setiap kalangan memiliki kebutuhan dalam memenuhi gaya hidupnya, mulai dari barang-barang ber merek hingga kebutuhan hidup yang membutuhkan biaya yang

tidak sedikit. Semakin tinggi biaya kebutuhan yang di butuhkan tidak di imbangin dengan besarnya lapangan pekerjaan yang ada.

Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin maju, membuat kebiasaan sehari-hari pun mengalami perubahan. Dimulai dari kebiasaan mencari hiburan, bersosialisasi, dan sampai gaya hidup turut berubah, hal ini mengalami perubahan yang cukup dramatis ditengah kebutuhan manusia yang serba praktis dan cenderung konsumtif atau berperilaku hedonisme.

Hedonisme yaitu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya . Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Saat orang sudah terbiasa dengan gaya hidupnya yang mewah sulit untuk orang mengubah hidupnya menjadi sederhana.

Ketika mereka mengejar modernitas dan menghabiskan banyak uang dan waktu yang dimiliki (aktivitas), untuk memenuhi banyak keinginan dan objek apa saja yang di anggap menarik. Kehidupan yang mewah mungkin sering kita dengar dengan istilah hedonisme. Kehidupan hedonisme telah melekat dalam hidup kita, terutama remaja saat ini, sulit bagi kita untuk menghindarinya. Kehidupan yang hedonisme dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari dimana orientasi kehidupan

selalu kerah tersebut yang bersifat pada kenikmatan duniawi. Memang ini bersifat manusiawi, manusia hidup di dunia untuk mencari kesenangan.

Akan tetapi mereka yang hedonisme, tidak pernah menyadari perilaku yang dilakukannya adalah hedonisme. Contohnya media sosila dari berbagai arah berusaha untuk menginvasi diri kita melalui *life style* (gaya hidup). Gaya hidup yang terus menerus disajikan tak ada habisnya. Imajinasi yang terjadi bagaikan mimpi tentang kehidupan orang miskin menjadi orang kaya secara tiba –tiba seperti halnya kehidupan di sinetron.

Banyak sekali dampak negatif yang timbul akibat hedonisme antarlain. Hedonisme membuat orang lupa akan tanggung jawabnya karena apayang dia lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Manusia akan memprioritaskan senengan diri sendiri dibandingkan memikirkan oranglain, sehingga menyebabkan hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih, dan kesetiakawanan sosial. Sikap egoisme akan semakin membudaya, nilai bukti hedonisme yang menjadi impian kebanyakan anak muda. Semakin berkembangnya sistem kapitalis-sekuler karena sistem inilah yang menyebabkan hedonisme berkembang secara pesat.

Hedonisme telah erat merekat dalam hidup kita. Kelekatan itu berupa seringnya kita terjebak dalam pola hidup hedonisme. Pola hidup seperti ini mudah kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari dimana. Dimana orientasi hidup selalu dia arahkan pada kenikmatan, kesenangan atau menghindari dari perasaan-perasaan tidak enak. Manusiawi memang tak kala hidup untuk mencari

kesenangan, karena sifat dasar manusia adalah ingin selalu bermain (homo ludens = makhluk bermain) dan bermain adalah hal hakiki yang senantiasa dilakukan untuk memperoleh kesenangan .

Arus globalisasi turut serta mendukung maraknya budaya hedonisme yang berkembang pesat dilingkungan masyarakat Indonesia. Perkembangan paling pesat terlihat dari kalangan mahasiswa, yang diposisikan sebagai golongan intelektual muda. Hal tersebut yang menyebabkan terkikisnya budaya asli Indonesia dari waktu ke waktu. Sesungguhnya keinginan untuk hidup senang dan mewah adalah sebagian dari naluri semua manusia, tetapi hal tersebut tidak boleh dibiarkan membudaya dalam masyarakat karena hal itu akan banyak menimbulkan dampak negatif. Sebenarnya kita boleh gaul tapi jangan over, senang-senang juga tidak dilarang apalagi bagi para pemuda pemudi tapi kesenangan itu jangan dilakukan setiap saat. Hedonisme rawan menimbulkan sifat individualisme karena manusia cenderung akan bekerja keras untuk memenuhi kesenangannya tanpa mempedulikan orang lain di sekitarnya.

Mahasiswa sekarang atau sering juga disebut remaja milenial mempunyai kebutuhan biaya yang tidak sedikit, termasuk, kuliahnya, aktivitas diluar kuliah, belum juga biaya kos dan yang terbesar adalah pergaulannya. Walaupun biaya kuliah tidak ada sangkut pautnya, tapi biaya tersebut mampu merogoh kocek yang cukup besar di karenakan universitas jaman sekarang terbilang mahal, apalagi bila kuliah di universitas swasta yang biayanya sangatlah besar di banding di universitas negeri.

Fenomena mahasiswa yang terjadi pada era globalisasi saat ini telah terlihat bahwa arus globalisasi masuk dengan cepatnya. Tanpa adanya sebuah pemahaman yang kuat dan penanaman di bidang moral, agama dan nilai-nilai yang mendukung terhadap pertumbuhan mental yang kuat, kita akan terjerumus di dalamnya. Era globalisasi saat ini mengancam penerus bangsa seperti mahasiswa membuat sebuah dilema di dunia akademisi. Mahasiswa banyak yang terlena dan mengabaikan akan tugas utama yang seharusnya mereka lakukan dan selesaikan, dan ada juga terpengaruh oleh media massa, dimana mereka sudah terjebak untuk mengikuti apa yang sedang terbaru dalam perkembangan yang terjadi di bidang fashion atau gaya hidup lainnya.

Mahasiswa pada saat ini tak bisa lagi secara universal disebut kaum intelektual atau pembawa perubahan. Hedonisme telah merubah banyak di antara mahasiswa tersebut dari yang akademisi menjadi apatis, menyukai hal-hal duniawi tanpa memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan perkuliahan. Disfungsi perilaku ini tak bisa dilepaskan atas pengaruh dari arus globalisasi sehingga kecenderungan sangat sulit ditahan. Aktivitas perkuliahan seharusnya mampu memberikan kesibukan kepada para mahasiswa sehingga minimnya waktu untuk terjebak terhadap perilaku menyimpang tersebut.

Sudah jelas bahwa tidak dipungkiri lagi sekarang profil mahasiswa bisa dibidang boros, karena lingkungan mereka yang dijejakinya berada dikota dengan segala fasilitas kota yang menarik dan otomatis biaya hidup mereka makin sini makin besar, pergaulan mahasiswa pun tak luput dari pengawasan orang tuanya.

Meskipun seorang mahasiswa sudah bisa dikatakan dewasa tetapi mereka masih perlu pengawasan orang tua agar pergaulan mereka tidak terlalu bebas. Terlepas dari pewasan orang tua pengaruh teman-teman yang menjadi faktor utama seseorang melakukan hedonisme.

Seseorang lebih mudah tergiur untuk membeli suatu produk mode setelah melihat teman temannya atau pengaruh dari teman-temannya akhirnya mereka membeli produk tersebut. Mereka memiliki lingkungan yang mengarah pada gaya hidup hedonis, sehingga menuntut seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang di lakukan lingkungan atau teman-temannya. Apabila di tinjau dari hal tersebut ada kemungkinan bagi remaja memiliki lingkungan yang mengarah pada gaya hidup hedonis terlebih ketika sedang bersama teman-teman mereka terpaksa untuk membeli produk mode karena merasa malu apabila tidak membelinya di anggap tidak mengikuti perkembangan zaman. Dampak perkembangan metode tersebut tentu saja membuat mereka mau tidak mau mengikuti perkembangan tren yang ada. Bahkan bukan hanya sekedar mengikuti tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi remaja saat ini untuk tampil *trendy* dan *stylish*. Keterlibatan mode mengacu pada ketertarikan perhatian dengan kategori produk mode seperti pakaian. Keterlibatan mode mengacu pada keterlibatan seseorang terhadap suatu produk mode yang di dorong oleh kebutuhan dan ketertarikan terhadap produk tersebut.

Keterlibatan mode pada suatu produk mode muncul di antara mereka karena mereka biasa mengenakan produk mode tersebut untuk memenuhi atau mengikuti perkembangan dalam berpakaian. Dalam membuat keputusan pembelian

pada keterlibatan mode di tentukan oleh beberapa faktor yaitu karekteristik konsumen, pengetahuan tentang mode dan perilaku pembelian. Suasana lingkungan belanja yang nyaman dan penataan *layout* dan *display* yang menarik juga mampu menimbulkan emosi positif bagi konsumen yang berbelanja. Suasana juga dapat mempengaruhi sejauh mana konsumen menghabiskan uang diluar tingkat yang direncanakan di sebuah toko. Suasana toko mempengaruhi keadaan emosional pembelanja, yang kemudian mendorong untuk meningkatkan atau mengurangi belanja.

Kedudukan atau status mentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakannya perannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Status sosial sering di istilahkan sebagai kelas sosial, “kelas sosial adalah pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda dimana seseorang akan memperthankan dan menjaga statusnya dengan perilaku dan tindakan sosialnya, begitu juga dengan status yang dimiliki orang tuanya “stratifikasi sosial orang tua akan mempengaruhi sosialisasi anak-anaknya. Stratifikasi atau tingkat sosial di masyarakat juga dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat status sosial dan ekonominya, sehingga tidak mengherankan jika seorang anak berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka.

Dengan adanya pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua, dimana mahasiswa mendapat uang saku dari orang tua yaitu bapak dan ibu yang mempengaruhi perilaku pembelian. “keluarga adalah lingkungan mikro yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa, dan masing-masing anggota keluarga memiliki peran dalam pengambilan keputusan.” Pada saat ini status sosial sangat mempengaruhi remaja berperilaku hedonisme karena dapat dipengaruhi dari lingkungan orang tuanya yang memiliki kedudukan status sosial yang tinggi atau pun pengaruh dorongan dari teman-temannya.

Fenomena tersebut sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya yang menjadi kebanggaan tersendiri dalam memandang pemenuhan kebutuhan hidup, karena penampilan merupakan keadaan yang penting bagi wanita. kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, kafe dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswi. Biasanya seseorang yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme yang terlihat pada mahasiswa adalah pergaulan bebas seperti menikmati dunia malam dengan mengunjungi

diskotik dan tempat-tempat hiburan malam lainnya, mengkonsumsi minuman keras bahkan narkoba. Konsumtif seperti gemarnya mahasiswa berbelanja agar penampilannya terlihat fashionable dan mahasiswa yang kerap mengikuti taruhan judi online. Menggampangkan proses perkuliahan seperti jarang masuk jam perkuliahan, menitip absen saat tidak masuk kuliah, serta mengupah jasa pengerjaan tugas kuliah pada orang lain. Dampak gaya hidup hedonisme pada mahasiswa mengerucut pada tiga hal yaitu, penurunan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, perubahan pola hidup menjadi materialistis, serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan atau kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan kecenderungan gaya hidup hedonis seseorang adalah kepribadian. Kontrol diri, kepercayaan diri dan cara pemecahan masalah merupakan bagian dari kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik berpikir, merasa dan berperilaku, untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam menghadapi situasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian memformulasikan sebuah Fokus Penelitian sebagai berikut. “Bagaimana Motif Penyebab dan Motif Tujuan hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas

Langlangbuana dan apa faktor penyebab mahasiswa untuk bergaya hidup hedonisme.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana motif penyebab hedonisme pada mahasiswa di Universitas Langlangbuana?
2. Bagaimana motif tujuan hedonisme pada mahasiswa di Universitas Langlangbuana?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud penelitian

Maksud peneliti ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “ Untuk mengetahui motif penyebab dan motif tujuan hedonisme pada mahasiswa di Universitas Langlangbuana”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu :

1. Mengetahui motif penyebab hedonisme pada mahasiswa di Universitas Langlangbuana.
2. Mengetahui motif tujuan hedonisme pada mahasiswa di Universitas Langlangbuana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam menghadapi permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.
2. Dapat menjadi salah satu bahan dan juga acuan untuk jurusan ilmu komunikasi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas langlangbuana Bandung.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang dalam hal mendapat gambaran mengenai hedononisme di kalangan mahasiswa secara umum maupun secara khusus.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan baik secara teori maupun lapangan dan mengembangkan rasa peduli terhadap perilaku mahasiswa.
2. Bagi para mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk mengurangi berperilaku konsumtif.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi